

MODUL 8

Wacana

*“Kerja belum selesai, belum apa-apa”
(Chairil Anwar)*

ABSTRAK

Modul 8 memuat materi wacana. Wacana adalah materi yang berkaitan dengan bacaan. Materi ini meliputi ragam wacana, teori paragraf, dan pengembangan paragraf.

Menulis

A. Karangan Fiksi dan Nonfiksi

1. Karangan fiksi yaitu karangan yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Fiksi atau cerita rekaan biasanya berbentuk roman, novel, atau cerita pendek (cerpen). Fiksi ilmiah atau fiksi ilmu pengetahuan adalah fiksi yang ditulis berdasarkan ilmu pengetahuan, teori atau spekulasi ilmiah.

Karangan fiksi berusaha menghidupkan perasaan atau menggugah emosi pembacanya. Itulah sebabnya tulisan ini sangat dipengaruhi oleh subjektivitas pengarangnya.

Bahasa tulisan fiksi selain bermakna denotatif juga konotatif, dan asosiatif yaitu makna yang bukan sebenarnya. Selain itu juga bermakna ekspresif yaitu membayangkan suasana pribadi pengarang. Bahasa tulisan fiksi juga sugestif yang bersifat mempengaruhi pembaca dan platis yaitu bersifat indah untuk menggugah perasaan pembaca.

2. Karangan nonfiksi yaitu karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan nonfiksi biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan sebagainya.

Karangan nonfiksi berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi, berusaha menarik dan menggugah nalar pikiran pembaca.

Bahasa karangan nonfiksi denotatif yang menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

B. Karangan Narasi, Deskripsi, Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi

1. Narasi

Narasi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan. Persoalan dalam narasi, biasanya:

- Disampaikan secara kronologis dan mengandung plot atau rangkaian cerita
- di dalamnya ada tokoh yang diceritakan, baik manusia maupun bukan manusia.

2. Deskripsi/Lukisan

- Bersifat informatif
- Tulisan didasarkan atas hasil pengamatan
- Pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati (meniru kesan) penulis.

- *Susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan utama, yang penting pesan sampai kepada pembaca.*

3. *Eksposisi/Paparan*

Eksposisi adalah jenis karangan yang bertujuan menerangkan suatu pokok masalah /pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Untuk mempertegas masalah yang disampaikan biasanya dilengkapi dengan data-data kesaksian, seperti gambar, grafik, statistik, dsb. Jika dalam deskripsi kesan subjektif tampak lebih menonjol, dalam eksposisi tidak.

4. *Argumentasi*

Argumentasi adalah jenis karangan yang berisi ide/gagasan yang dilengkapi bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuan mempengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya. Jika dalam eksposisi penutup karangan berupa penegasan, dalam argumentasi penutup karangan berupa simpulan.

5. *Persuasi*

Persuasi adalah karangan yang disampaikan dengan cara-cara tertentu, bersifat ringkas, menarik, dan memengaruhi secara kuat kepada pembaca sehingga pembaca terhanyut oleh siratan isinya.

C. Tema dan Judul Karangan

1. *Tema merupakan persoalan, masalah, gagasan, pikiran atau ide utama yang dikembangkan dalam tulisan. Tema harus ditentukan sebelum menulis. Dengan demikian tema menjiwai seluruh isi tulisan.*
2. *Judul bukan merupakan masalah pokok atau ide karangan, judul hanyalah sekedar nama karangan. Istilah lainnya adalah kepala karangan. Judul tidak harus ditetapkan sebelum menulis, tetapi dapat ditentukan setelah karangannya selesai. Jika tema bersifat mengikat, judul bersifat bebas. Akan tetapi, yang perlu diingat bahwa judul sebaiknya berhubungan dengan tema. Syarat umum secara umum adalah singkat, jelas, menarik, dan membayangkan isi karangan.*

D. Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah miniatur bentuk karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis untuk melihat wujud-wujud gagasan dalam sekilas sehingga dapat diketahui kesatuan idenya sudah sistemik atau belum.

Penyusunan kerangka karangan bermanfaat:

1. *memudahkan menyusun karangan,*
2. *memudahkan mencari dan menentukan bahan,*
3. *menghindari uraian yang menyimpang dari tema,*
4. *menghindari keterulangan pembahasan suatu masalah,*
5. *membantu menciptakan klimaks yang berbeda-beda.*

E. Macam-macam Paragraf

1. *Syarat pembentukan paragraf yang baik:*

a. *Prinsip kesatuan (unity)*

Setiap paragraf sebaiknya mengandung satu gagasan pokok.

b. *Prinsip kepaduan/koherensi*

Setiap paragraf haruslah kumpulan kalimat yang saling berhubungan secara padu, tidak berdiri sendiri atau terlepas satu sama lain.

c. *Kelengkapan*

Dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik. Dikatakan tidak lengkap jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

2. *Macam paragraf*

a. *Berdasarkan tujuannya:*

1. *paragraf pembuka: memiliki sifat ringkas, menarik dan bertugas menyiapkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan diungkapkan.*
2. *paragraf penghubung: berisi inti masalah yang hendak disampaikan kepada pembaca. Paragraf ini lebih panjang dari pada paragraf pembuka.*
3. *paragraf penutup : berisi simpulan (untuk argumentasi) atau penegasan kembali (untuk eksposisi) mengenai hal-hal yang dianggap penting.*

b. *Berdasarkan letak kalimat utama:*

1. *Paragraf deduktif :*

- *letak kalimat utama di awal paragraf,*
- *dimulai dengan pernyataan umum disusun dengan uraian atau penjelasan khusus.*

2. *Paragraf induktif:*

- *letak kalimat utama di akhir paragraf,*
- *diawali dengan uraian khusus dan diakhiri dengan pernyataan umum.*

3. *Paragraf campuran:*

- *letak kalimat utamanya di awal dan di akhir paragraf,*
- *kalimat utama yang terletak di akhir bersifat penegasan kembali, dengan susunan kalimat yang agak berbeda.*

c. *Berdasarkan isi, antara lain:*

1. *Paragraf deskripsi: kalimat utama tak tercantum secara nyata tema paragraf tersirat dalam keseluruhan paragraf, biasa dipakai untuk melakukan sesuatu hal, keadaan dalam cerita.*
2. *Paragraf proses: tidak terdapat kalimat utama pikiran utama tersirat dalam kalimat-kalimat penjelas memaparkan urutan suatu kejadian/proses, meliputi waktu, ruang, klimaks, dan antiklimaks.*
3. *Paragraf efektif: paragraf efektif adalah alinea yang memenuhi ciri paragraf yang baik, alinea yang baik terdiri atas beberapa kalimat; satu pikiran utama dan lebih dari satu pikiran penjelas, tidak boleh ada kalimat sumbang, harus ada koherensi antarkalimat.*

F. Pengembangan Paragraf

Pengembangan paragraf dapat dilakukan dengan dua pola, yaitu:

1. *Pola alamiah: pola urutan yang sesuai dengan keadaan di alam. Pola ini meliputi pola:*
 - a. *urutan waktu/kronologis*
 - b. *urutan ruang/spasial*
2. *Pola logis: pola pengembangan didasarkan atas jalan pikiran. Pola ini meliputi pola:*
 - a. *pengembangan contoh*
 - b. *klasifikasi*
 - c. *familiaritas*
 - d. *akseptabilitas*
 - e. *umum-khusus*
 - f. *sebab-akibat*
 - g. *klimaks-antiklimaks*

h. perbandingan-pertentangan

G. Hubungan Perbandingan dan Pertentangan

Hubungan perbandingan dalam pengembangan paragraf ditandai dengan penggunaan konjungsi: seperti, bagai, seolah-olah, laksana, daripada, sama halnya, dsb. Paragraf perbandingan biasanya membahas dua hal yang ditinjau dari segi persamaannya.

Lain halnya dengan paragraf pertentangan, paragraf ini membahas dua hal yang ditinjau dari segi perbedaannya. Adapun konjungtor yang digunakannya adalah: tetapi, sedangkan, namun, melainkan, akan tetapi, dsb.

H. Penanda Contoh dan Pengutamaan

Paragraf dengan penanda contoh ditandai dengan kata-kata: seperti, misalnya, contohnya, dsb. Adapun penanda pengutamaan meliputi kata-kata: yang utama, yang penting, terutama, pada dasarnya, pada hakikatnya, dsb.

I. Ringkasan dan Ikhtisar

Persamaan antara ringkasan dan ikhtisar adalah keduanya merupakan penyajian singkat suatu karangan. Perbedaannya adalah:

- 1. Ringkasan adalah penyajian singkat suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan urutan isi, sudut pandang pengarang, dan perbandingan antar bagian secara proposional.*
- 2. Ikhtisar adalah penyajian suatu karangan asli dengan tidak lagi mempertahankan urutan aslinya, tidak memperhatikan sudut pandang pengarang aslinya dan tidak memperhatikan perbandingan antar bagian secara proposional. Ikhtisar lebih memberikan penekanan pada hal yang pentingnya saja.*